

EXPERIENCES OF STUDENTS IN MANAGING FINANCIAL RESILIENCE AMONG MIGRANT STUDENTS

PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MENGELOLA KETAHANAN KEUANGAN PADA MAHASISWA PERANTAU

Mellynda Frida Febriana, Renitha Nafra Dwihabsari , Rauly Sijabat

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia

*mellyndafridafebriana27@gmail.com,renithanapraa@gmail.com, raulysijabat@upgris.ac.id

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Migrant students face greater demands for financial independence compared to students who live with their parents. This condition requires sound financial management skills so that students are able to maintain financial resilience throughout their period of study. This study aims to understand the experiences of migrant students in managing financial resilience, identify the strategies used to cope with financial pressure, and analyze the factors that influence the financial resilience of migrant students. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects were migrant students of Universitas PGRI Semarang who originate from outside the city of Semarang. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, while data analysis was conducted using thematic analysis with triangulation techniques to ensure data validity. The findings indicate that migrant students have made efforts to manage their finances independently through the regulation of allowances, control of expenditures, and the use of emergency savings and part-time work as financial coping strategies. However, such financial management has not yet been optimal due to a lack of consistency in financial planning and record-keeping, as well as the influence of the environment and lifestyle. Factors influencing the financial resilience of migrant students include self-control, financial literacy, family support, and the role of educational institutions. This study confirms that the financial resilience of migrant students is determined not only by the level of income but also by attitudes, habits, and financial management strategies applied on a sustainable basis.

Keywords: *financial resilience, migrant students, personal financial management, financial literacy, financial behavior.*

ABSTRAK

Mahasiswa perantau dihadapkan pada tuntutan kemandirian finansial yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Kondisi tersebut menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar mahasiswa mampu mempertahankan ketahanan keuangan selama masa studi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman mahasiswa perantau dalam mengelola ketahanan keuangan, mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam menghadapi tekanan keuangan, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keuangan mahasiswa perantau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa perantau Universitas PGRI Semarang yang berasal dari luar Kota Semarang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis tematik dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantau telah berupaya mengelola keuangan secara mandiri melalui pengaturan uang saku, pengendalian pengeluaran, serta pemanfaatan tabungan darurat dan pekerjaan paruh waktu sebagai strategi coping keuangan. Namun, pengelolaan keuangan tersebut belum optimal akibat kurangnya konsistensi dalam perencanaan dan pencatatan keuangan, serta adanya pengaruh lingkungan dan gaya hidup. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keuangan mahasiswa perantau meliputi kontrol diri, literasi keuangan, dukungan keluarga, dan peran institusi pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa ketahanan keuangan mahasiswa perantau tidak hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan, tetapi juga oleh sikap, kebiasaan, dan strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan secara berkelanjutan.

"

PRODUCTIVITY, 2 (9) 2025: 2888-2901 , <https://journal.pkipbr.com/index.php/productivity/index> | doi: <https://doi.org/10.62207/5e78sb17>

Copyright © 2024 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

Kata Kunci: ketahanan keuangan, mahasiswa perantau, pengelolaan keuangan pribadi, literasi keuangan, perilaku keuangan.

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa perantau merupakan kelompok mahasiswa yang menghadapi tantangan khusus dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Berbeda dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, mahasiswa perantau dituntut untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti biaya tempat tinggal, konsumsi, transportasi, serta kebutuhan akademik. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar mampu bertahan dalam keterbatasan dana.

Urgensi mengenai ketahanan keuangan ini bukan hanya masalah lokal, melainkan instrumen ekonomi yang krusial bagi individu di era modern (Lusardi & Mitchell, 2014). Di Indonesia sendiri, rendahnya ketahanan keuangan seringkali berakar dari tingkat literasi keuangan yang belum merata, bahkan pada kelompok mahasiswa sarjana yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi sekalipun (Margaretha & Penge, 2016). Kondisi ini menciptakan celah antara pengetahuan teoritis yang dimiliki mahasiswa dengan praktik pengelolaan uang saku sehari-hari selama di perantauan.

Menurut Sari dan Anwar (2021), ketahanan keuangan (financial resilience) merupakan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan keuangan dasar, mengelola pengeluaran, serta menghadapi kondisi keuangan darurat tanpa mengorbankan kesejahteraan hidup. Ketahanan keuangan menjadi aspek penting bagi mahasiswa perantau agar tetap mampu menjalani proses perkuliahan secara optimal.

Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa perantau yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan. Astuti (2020) menyebutkan bahwa perilaku konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan menyebabkan mahasiswa sering mengalami kekurangan dana sebelum periode pemberian uang saku berikutnya. Kondisi ini dapat memicu stres finansial dan berdampak pada konsentrasi belajar serta kualitas hidup mahasiswa.

Selain itu, Nurfadillah dan Rahmawati (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan dan sikap terhadap uang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan finansial yang bijak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa perantau dalam mengelola ketahanan keuangan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi, tantangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keuangan mahasiswa perantau.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada pemahaman mendalam mengenai dinamika ketahanan keuangan mahasiswa perantau selama menempuh pendidikan. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab bagaimana pengalaman mahasiswa perantau dalam mengelola kondisi keuangan mereka di tengah keterbatasan sumber daya dan tuntutan akademik yang berkelanjutan. Selain itu, kajian ini juga mengeksplorasi strategi-strategi yang digunakan mahasiswa perantau dalam menghadapi tekanan serta keterbatasan keuangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, penelitian ini menelaah berbagai faktor yang mempengaruhi ketahanan keuangan mahasiswa perantau, baik yang bersifat individual, sosial, maupun struktural, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai determinan ketahanan keuangan pada kelompok ini.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis pengalaman mahasiswa perantau dalam mengelola ketahanan keuangan selama masa studi. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi strategi yang diterapkan mahasiswa perantau dalam menghadapi permasalahan dan tekanan keuangan yang mereka alami. Selain itu, penelitian ini berupaya menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keuangan mahasiswa perantau, sehingga temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan literatur mengenai literasi dan ketahanan keuangan mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi.

2. LITERATURE REVIEW

2.1. Ketahanan Keuangan (Financial Resilience)

Menurut OECD (2020) dan Sari & Anwar (2021), ketahanan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk tetap stabil secara ekonomi ketika menghadapi tekanan finansial, seperti penurunan pendapatan atau peningkatan biaya hidup. Konsep ini mencakup kemampuan beradaptasi, mengelola tabungan, serta membuat keputusan keuangan yang bijak.

Lebih lanjut, ketahanan keuangan tidak lagi dipandang sebagai kondisi statis, melainkan sebuah proses dinamis yang mencakup kemampuan individu dalam menyerap guncangan finansial, memulihkan kondisi ekonomi, dan beradaptasi terhadap perubahan situasi keuangan (Salazar et al., 2020). Dalam konteks mahasiswa perantau, hal ini melibatkan interaksi antara kontrol diri, sikap terhadap uang, serta *locus of control* yang secara empiris terbukti mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa di lapangan (Humaidi et al., 2020).

2.2. Mahasiswa Merantau

Mahasiswa perantau adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di daerah yang jauh dari tempat asalnya dan tinggal secara mandiri. Menurut Suryani & Dewi (2021) dalam Jurnal Ilmu Sosial Humaniora, mahasiswa merantau menghadapi tantangan dalam aspek sosial, psikologis, dan finansial, terutama dalam pengelolaan uang saku yang terbatas.

2.3. Pengelolaan Keuangan Pribadi

Rahmawati et al. (2022) dalam Jurnal Manajemen Keuangan dan Akuntansi menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mencakup kegiatan perencanaan, penganggaran, pengendalian, dan evaluasi terhadap sumber daya finansial yang dimiliki. Kemampuan ini sangat penting bagi mahasiswa perantau agar tidak mengalami kesulitan keuangan selama masa studi.

2.4. Financial Resilience Theory

Teori ketahanan keuangan yang dikemukakan oleh Sari dan Anwar (2021) digunakan sebagai *grand theory* utama dalam penelitian ini. Ketahanan keuangan dipahami sebagai suatu konstruksi multidimensi yang merefleksikan kemampuan individu dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kondisi finansialnya di tengah berbagai keterbatasan dan ketidakpastian. Dalam kerangka ini, ketahanan keuangan mencakup empat dimensi utama, yaitu kontrol keuangan (*financial control*), kemampuan menghadapi tekanan keuangan (*financial pressure coping*), perencanaan keuangan (*financial planning*), dan sumber daya finansial (*financial resources*).

Kontrol keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola arus kas pribadi secara efektif, termasuk mengatur pendapatan dan pengeluaran agar tetap seimbang. Kemampuan menghadapi tekanan keuangan menggambarkan ketangguhan individu dalam merespons situasi finansial yang bersifat darurat atau tidak terduga, seperti kekurangan dana mendadak atau kenaikan biaya hidup. Sementara itu, perencanaan keuangan mencerminkan strategi yang disusun untuk memenuhi kebutuhan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun sumber daya finansial berkaitan dengan akses individu terhadap berbagai bentuk dukungan keuangan, seperti tabungan, bantuan keluarga, beasiswa, maupun penghasilan tambahan.

Dalam penelitian ini, teori ketahanan keuangan tersebut digunakan sebagai landasan konseptual untuk memahami bagaimana mahasiswa perantau mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka agar tetap mampu memenuhi kebutuhan dasar selama menempuh pendidikan. Selain itu, teori ini juga membantu menjelaskan cara mahasiswa perantau menghadapi risiko keuangan yang tidak terduga, serta bagaimana keterbatasan dan akses terhadap sumber daya finansial memengaruhi tingkat ketahanan keuangan mereka secara keseluruhan.

2.5. Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991)

Teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dari perspektif psikologis. TPB memandang bahwa perilaku individu termasuk perilaku keuangan seperti menabung, menyusun anggaran, maupun menahan dorongan konsumtif tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh serangkaian proses kognitif dan sosial yang terstruktur. Dengan demikian, teori ini relevan untuk memahami bagaimana mahasiswa, khususnya mahasiswa perantau, mengambil keputusan-keputusan keuangan dalam konteks keterbatasan sumber daya dan tuntutan kehidupan akademik.

Menurut TPB, terdapat tiga determinan utama yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pertama, *attitude toward behavior*, yaitu sejauh mana individu memiliki sikap positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Dalam konteks penelitian ini, dimensi ini merefleksikan bagaimana mahasiswa memandang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak sebagai bagian dari keberlangsungan hidup dan keberhasilan studi. Kedua, *subjective norms*, yang merujuk pada pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman sebaya, maupun komunitas tempat mahasiswa berinteraksi, dalam membentuk keputusan dan kebiasaan keuangan. Ketiga, *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemampuan dan kendali dirinya dalam mengatur keuangan, yang mencakup keyakinan akan

keterampilan, pengetahuan, serta kesempatan yang dimiliki untuk melakukan perilaku keuangan yang diharapkan.

Kombinasi antara teori ketahanan keuangan (*financial resilience*) dan *Theory of Planned Behavior* digunakan sebagai kerangka konseptual integratif dalam penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa perantau membangun ketahanan keuangan tidak hanya melalui pengalaman nyata dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga melalui faktor-faktor psikologis yang membentuk sikap, norma, dan persepsi kontrol mereka terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, integrasi kedua teori ini memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika ketahanan keuangan mahasiswa perantau.

3. METODE

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam pengalaman mahasiswa merantau dalam mengelola ketahanan keuangan mereka selama menempuh studi di luar daerah asal. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna di balik perilaku, pengalaman, dan strategi mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali 'pengalaman hidup' (*lived experiences*) mahasiswa perantau secara mendalam dan terperinci (Creswell & Poth, 2018).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Semarang, dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa perantau yang berasal dari luar kota Semarang.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan November hingga Desember 2025, meliputi tahap observasi, wawancara, analisis data dan kuesioner.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa perantau aktif yang sedang menempuh pendidikan di Universitas PGRI Semarang minimal semester III dan tinggal di kos atau tempat tinggal sementara di sekitar kampus. Objek penelitian adalah pengalaman mahasiswa dalam mengelola ketahanan keuangan, yang mencakup cara mereka mengatur pengeluaran, mencari sumber pendapatan tambahan, serta menghadapi kesulitan finansial.

3.4 Teknik Penentuan Informan

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka (open-ended questionnaire). Kuesioner terbuka memungkinkan responden memberikan jawaban secara bebas dan mendalam sesuai pengalaman pribadi mereka. Bentuk pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk menggali pengalaman mahasiswa merantau dalam mengelola ketahanan keuangan.

1. Menggali pengalaman sehari-hari mahasiswa merantau dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran (mis. pola uang saku, kiriman, pekerjaan paruh waktu).
2. Mengidentifikasi strategi coping finansial yang dipakai mahasiswa saat menghadapi kejadian yang tak terduga (mis. menabung darurat, menunda pengeluaran, kerja tambahan).

3. Mendeskripsikan praktik penganggaran dan perilaku keuangan (mis. pembuatan anggaran, frekuensi menabung, pola belanja) yang berkontribusi pada ketahanan finansial.
4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keuangan (literasi keuangan, dukungan keluarga, pengaruh lingkungan/teman, gaya hidup).

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa data pendukung seperti jurnal ilmiah, artikel, dan referensi lain yang relevan untuk memperkuat analisis hasil penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali pengalaman dan strategi mahasiswa dalam mengelola keuangan secara terbuka dan fleksibel.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku dan kebiasaan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari terkait pengelolaan keuangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan pengeluaran, bukti aktivitas kerja paruh waktu, atau catatan kegiatan keuangan yang dapat mendukung hasil wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (thematic analysis) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), melalui tiga tahap utama:

1. Reduksi data (data reduction): proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data mentah dari hasil wawancara dan observasi.
2. Penyajian data (data display): penyusunan data dalam bentuk narasi, tabel, atau kutipan wawancara untuk mempermudah pemahaman.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification): menafsirkan makna data untuk menemukan pola dan tema utama yang menggambarkan pengalaman mahasiswa dalam ketahanan keuangan.

Untuk memproses data yang diperoleh, peneliti menerapkan prosedur analisis tematik sesuai standar internasional yang dikembangkan oleh Braun & Clarke (2006). Prosedur ini mencakup identifikasi pola-pola makna (tema) secara sistematis agar hasil analisis mampu menggambarkan realitas ketahanan keuangan subjek secara objektif.

3.7 Keabsahan Data (Triangulasi)

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk mengecek akurasi data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2019), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut.

3.7.1 Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

1. Informan wawancara (mahasiswa yang bersedia yang bersedia diwawancarai lebih dalam).

2. Dokumentasi pendukung seperti catatan pengeluaran, bukti aktivitas paruh waktu/part time, atau dokumen aktivitas keuangan lainnya.

Triangulasi sumber dilakukan untuk melihat konsistensi jawaban mengenai pengalaman mengelola pengeluaran, strategi menghadapi kesulitan finansial, serta cara mahasiswa mempertahankan ketahanan keuangan selama merantau.

3.7.2 Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan lebih dari satu teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview)
2. Observasi langsung
3. Dokumentasi

Data dari berbagai teknik ini dibandingkan dan dipadukan untuk memastikan temuan yang diperoleh benar-benar menggambarkan kenyataan yang dialami mahasiswa merantau. Hal ini sesuai dengan teknik triangulasi yang disarankan dalam penelitian kualitatif oleh Miles & Huberman (2014).

3.7.3 Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan stabilitas informasi.

Contoh:

1. Wawancara awal kemudian dilanjutkan dengan wawancara lanjutan.

Triangulasi waktu penting karena kondisi finansial mahasiswa perantau dapat berubah-ubah, sehingga pengecekan pada waktu berbeda membantu mencari data yang lebih akurat.

Transkrip Wawancara

Narasumber	Pertanyaan	Konseptual	Realitas
Alifa Risqi S	Bagaimana pola pemberian dan pengelolaan uang saku mahasiswa perantau?	Finanical Control	Permenggu dikasih Rp 250.000 dan mengatur pengeluaran Rp 25.000, tapi bisa berubah tergantung pengaruh lingkungan
	Bagaimana ketika mengalami uang saku kekurangan uang	Strategi coping financial	Mengambil uang darurat atau tabungan
	Apakah melakukan perencanaan secara rutin	Perencanaan keuangan Penganggaran keuangan	Pernah membuat tapi tidak konsisten
	Faktor yang menghambat	Control diri	Kurangnya kebiasaan mencatat kebiasaan
	Bagaimana oeran instusi dalam mendukung peran keuangan	Perencanaan Keuangan Dukungan eksternal	Adanya seminar atau pelatihan literasi keuangan
		Pengaruh Lingkungan	



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau aktif Universitas PGRI Semarang yang berasal dari luar Kota Semarang dan tinggal di kos atau tempat tinggal sementara. Informan minimal berada pada semester III, sehingga telah memiliki pengalaman cukup dalam mengelola keuangan secara mandiri selama masa perkuliahan.

Mahasiswa perantau umumnya menerima uang saku dari orang tua secara mingguan atau bulanan, dengan jumlah yang terbatas. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk mampu mengatur pengeluaran agar kebutuhan hidup dan akademik tetap terpenuhi. Selain itu, sebagian mahasiswa juga memiliki sumber pendapatan tambahan dari pekerjaan paruh waktu.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis tematik dengan mengacu pada dimensi ketahanan keuangan (financial resilience).

4.2.1 Pola Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perantau (Financial Control)

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa perantau menerima uang saku dengan nominal tetap setiap minggu. Salah satu informan menyatakan bahwa ia menerima uang saku sebesar Rp250.000 per minggu dan mengalokasikan sekitar Rp25.000 per hari untuk kebutuhan makan dan transportasi.

Namun, pengelolaan keuangan tersebut belum sepenuhnya terkontrol dengan baik karena masih dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan gaya hidup. Hal ini sejalan dengan temuan Astuti (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memiliki perilaku konsumtif akibat pengaruh sosial.

4.2.2 Strategi Koping dalam Menghadapi Tekanan Keuangan (Financial Pressure Coping)

Ketika mengalami kekurangan uang, mahasiswa perantau menggunakan beberapa strategi koping keuangan, seperti:

1. Menggunakan tabungan darurat
2. Menunda pengeluaran yang tidak mendesak
3. Mencari pekerjaan paruh waktu

Salah satu informan menyampaikan bahwa penggunaan uang darurat menjadi pilihan utama saat kondisi finansial tidak mencukupi. Temuan ini mendukung pendapat Sari & Anwar (2021) bahwa kemampuan menghadapi tekanan keuangan merupakan indikator utama ketahanan keuangan individu.

4.2.3 Perencanaan dan Penganggaran Keuangan (Financial Planning)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa pernah membuat perencanaan atau anggaran keuangan, namun belum dilakukan secara konsisten. Beberapa informan mengakui bahwa mereka sering lupa mencatat pengeluaran harian sehingga anggaran yang dibuat tidak berjalan optimal.

Rahmawati et al. (2022) menyatakan bahwa konsistensi dalam penganggaran merupakan kunci keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi. Kurangnya kebiasaan mencatat

pengeluaran menjadi salah satu faktor yang menghambat ketahanan keuangan mahasiswa perantau.

4.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keuangan Mahasiswa Perantau

Berdasarkan hasil analisis, faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keuangan mahasiswa perantau meliputi:

1. Kontrol diri dalam mengelola pengeluaran
2. Literasi keuangan yang masih terbatas
3. Pengaruh lingkungan dan teman sebaya
4. Dukungan eksternal, seperti keluarga dan institusi pendidikan

Adanya seminar atau pelatihan literasi keuangan yang diselenggarakan oleh institusi dinilai cukup membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa perantau dalam mengelola ketahanan keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kontrol keuangan dan perencanaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan Financial Resilience Theory yang menekankan pentingnya kontrol, perencanaan, dan kemampuan menghadapi tekanan finansial.

Selain itu, perilaku keuangan mahasiswa juga dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Sikap mahasiswa terhadap uang, pengaruh lingkungan, serta persepsi kemampuan diri mempengaruhi keputusan mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Dengan demikian, ketahanan keuangan mahasiswa perantau tidak hanya ditentukan oleh jumlah uang saku, tetapi juga oleh sikap, kebiasaan, dan strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pola pengelolaan keuangan yang unik pada mahasiswa Universitas PGRI Semarang, di mana ketergantungan pada dukungan eksternal masih cukup tinggi. Hal ini memiliki kemiripan dengan hasil penelitian Nababan & Sadalia (2013) pada mahasiswa di wilayah lain, yang menyatakan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan literasi yang cukup, perilaku keuangan mereka sering kali masih terdistorsi oleh norma subjektif dan pengaruh lingkungan teman sebaya (Putri & Rahyuda, 2017). Ketidakkonsistenan dalam pencatatan pengeluaran yang ditemukan dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa kontrol diri tetap menjadi tantangan utama dalam membangun ketahanan finansial.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai pengalaman mahasiswa perantau Universitas PGRI Semarang dalam mengelola ketahanan keuangan selama menjalani masa studi. Mahasiswa perantau berada pada posisi yang menuntut kemandirian finansial, sehingga kemampuan mengelola keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan studi dan kesejahteraan hidup mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantau pada umumnya telah berusaha mengelola keuangan secara mandiri melalui pengaturan uang saku, pengendalian pengeluaran, serta pemanfaatan sumber daya keuangan yang tersedia. Namun demikian, kemampuan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukannya keterbatasan dalam aspek kontrol keuangan dan perencanaan keuangan yang konsisten. Pengaruh

lingkungan sosial dan gaya hidup turut menjadi faktor yang mempengaruhi pola pengeluaran mahasiswa.

Selain itu, mahasiswa perantau memiliki berbagai strategi coping keuangan dalam menghadapi tekanan finansial. Strategi tersebut meliputi penggunaan tabungan darurat, penundaan pengeluaran yang tidak bersifat prioritas, serta upaya mencari sumber pendapatan tambahan seperti pekerjaan paruh waktu. Strategi ini menunjukkan adanya kemampuan adaptasi mahasiswa dalam menghadapi situasi keuangan yang tidak stabil, yang merupakan bagian penting dari ketahanan keuangan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ketahanan keuangan mahasiswa perantau tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial. Literasi keuangan, kontrol diri, sikap terhadap uang, serta pengaruh lingkungan teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan Financial Resilience Theory yang menekankan pentingnya kontrol, perencanaan, dan kemampuan menghadapi tekanan finansial, serta Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketahanan keuangan mahasiswa perantau merupakan hasil dari interaksi antara kemampuan pengelolaan keuangan, sikap dan kebiasaan individu, serta dukungan lingkungan sekitar. Penguatan literasi keuangan dan pembentukan kebiasaan keuangan yang sehat menjadi kunci utama dalam meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa perantau.

Secara keseluruhan, pengalaman mahasiswa perantau dalam mengelola ketahanan keuangan merupakan manifestasi dari interaksi antara pengetahuan literasi dan kontrol perilaku. Sesuai dengan kerangka teori yang digunakan, keberhasilan mahasiswa dalam bertahan dari tekanan finansial sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam memandang pengelolaan uang bukan sekadar rutinitas, melainkan sebagai bagian dari perencanaan masa depan yang adaptif dan disiplin.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat penerapan Financial Resilience Theory dan Theory of Planned Behavior dalam konteks mahasiswa perantau. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua teks tersebut relevan untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya dalam situasi keterbatasan sumber daya keuangan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada kajian pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dengan menekankan pentingnya pengalaman nyata dan strategi coping dalam membangun ketahanan keuangan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam merancang program pengembangan mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan. Program pelatihan, seminar, atau pendampingan keuangan diharapkan dapat membantu mahasiswa perantau dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh mahasiswa perantau. Kedua, data penelitian sebagian besar diperoleh melalui wawancara, sehingga sangat bergantung pada kejujuran dan subjektivitas informan dalam menyampaikan pengalaman mereka. Selain itu, penelitian ini belum secara mendalam membandingkan perbedaan ketahanan keuangan berdasarkan latar belakang ekonomi keluarga atau tingkat pendapatan

mahasiswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang berbeda.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.4.1. Bagi Mahasiswa Perantau

Mahasiswa perantau diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dengan cara membiasakan diri mencatat pengeluaran, membuat perencanaan keuangan yang realistik, serta meningkatkan literasi keuangan secara mandiri. Pembentukan kebiasaan keuangan yang disiplin diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai kondisi keuangan yang tidak terduga.

5.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Universitas diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung ketahanan keuangan mahasiswa melalui penyediaan program literasi keuangan, pelatihan pengelolaan keuangan pribadi, serta layanan konseling keuangan. Program tersebut dapat diintegrasikan dalam kegiatan kemahasiswaan atau mata kuliah pendukung.

5.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) agar dapat mengukur tingkat ketahanan keuangan mahasiswa secara lebih objektif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas subjek penelitian dengan membandingkan mahasiswa perantau dan non-perantau, atau meninjau pengaruh latar belakang ekonomi terhadap ketahanan keuangan mahasiswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amanah, L., & Iramani, R. (2021). Perilaku manajemen keuangan mahasiswa: Integrasi literasi keuangan dan kontrol diri. *Jurnal Teori dan Terapan Ekonomi Bisnis*, 14(1), 45-60.
- Astuti, Y. (2020). Perilaku konsumtif mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 120–130. <https://www.google.com/search?q=https://scholar.google.com/scholar%3Fq%3DPerilaku%2Bkonsumtif%2Bmahasiswa%2Bdalam%2Bpengelolaan%2Bkeuangan%2BAstuti%2B2020>
- Farrell, L., Fry, T. R., & Risse, L. (2022). The significance of financial self-efficacy in explaining women's financial resilience and wellbeing. *Journal of Economic Psychology*, 91, 102521. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1016/j.jeop.2022.102521>
- Gutter, M. S., & Copur, Z. (2021). Financial behaviors and financial resilience of college students: The role of financial socialization. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(4), 675-689. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1007/s10834-021-09756-x>
- Hasanah, N., & Listiadi, A. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 126-137. <https://www.google.com/search?q=https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/38012>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mindra, R., & Schmidt, O. (2017). Financial literacy, self-efficacy and individual investment decisions in developing countries. *International Journal of Social Economics*. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1108/IJSE-09-2015-0232>
- Nurfadillah, S., & Rahmawati, E. (2022). Literasi keuangan dan sikap terhadap uang terhadap ketahanan keuangan mahasiswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 101–112. <https://www.google.com/search?q=https://journal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/15822>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/oecd-infe-2020-international-survey-of-adult-financial-literacy.pdf>
- Rahmawati, D., Putri, A., & Lestari, S. (2022). Pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa ditinjau dari literasi keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, 6(1), 55–65. <https://www.google.com/search?q=https://scholar.google.com/scholar%3Fq%3DPengelolaan%2Bkeuangan%2Bpribadi%2Bmahasiswa%2Bditinjau%2Bdari%2Bliterasi%2Bkeuangan%2BRahmawati%2B2022>
- Salazar, A. L. (2021). Financial resilience of college students: An empirical study during the COVID-19 pandemic. *Journal of Financial Counseling and Planning*. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1891/JFCP-20-00045>
- Sari, R., & Anwar, M. (2021). Ketahanan keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 145–156. <https://www.google.com/search?q=https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/42118>
- Sina, P. G. (2020). Peran literasi keuangan dalam mengelola ketahanan keuangan keluarga. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(01), 126-138. <https://www.google.com/search?q=https://www.jurnalasks.id/index.php/jesh/article/view/176>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryani, L., & Dewi, R. (2021). Dinamika kehidupan mahasiswa perantau ditinjau dari aspek sosial dan finansial. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, 10(1), 88–97.